

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI TUKBUR DESA LAKATULI KECAMATAN MATARU

Tofilus Ataruli¹, Triznawasti Y. Daik²

¹² Universitas Tribuana Kalabahi

Email: nyongataruli@gmail1.com, nonadaik18@gmail2.com

ABSTRACT

This study aims to determine the causes of school dropout and the efforts made to address this problem at Tukbur Public Elementary School, Lakatuli Village, Mataru District. This situation is a concern because education is a right for every child that must be fulfilled and is an obligation for every Indonesian citizen. The subjects of this study were the principal, village head, parents of dropouts, and the children themselves. Data collected in this study were interviews and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study at Tukbur Public Elementary School, Lakatuli Village, Mataru District, indicate that factors causing children to drop out of school consist of internal and external factors. Internal factors include health conditions, low motivation to learn, lack of interest in learning, trauma due to school experiences, and peer influence. External factors include family economic conditions, the death of a parent, lack of family attention, the residential environment, and administrative constraints. Efforts to address the issue of school dropouts can involve collaboration between parents, schools, village governments, and the community through motivational campaigns and outreach on the importance of education.

Keywords: School Dropouts, Causal Factors, Basic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut pada sekolah dasar negeri tukbur desa lakatuli kecamatan mataru. Kondisi ini menjadi perhatian karena pendidikan merupakan hak bagi setiap anak yang harus dipenuhi dan menjadi kewajiban sebagai warga negara indonesia. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala desa, orang tua anak yang putus sekolah, dan anak yang mengalami putus sekolah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian di SD Negeri Tukbur Desa Lakatuli Kecamatan Mataru menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat belajar, trauma akibat pengalaman di sekolah, serta pengaruh teman sebaya. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga, meninggalnya salah satu orang tua, kurangnya perhatian keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan kendala administrasi. Untuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah putus sekolah dapat melibatkan kerja sama antara orang tua, sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat melalui pemberian motivasi, sosialisasi pentingnya pendidikan.

Kata Kunci : Anak Putus Sekolah, Faktor Penyebab, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Menurut (Munandar²; and Yumriani 2022), Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Jadi pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkungan tertentu seperti lingkungan sekolah, tapi di semua lingkungan, baik lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sebagai pengalaman belajar, pendidikan terjadi pada semua peristiwa yang dialami baik secara individu maupun kelompok, baik peristiwa sosial budaya, maupun peristiwa alam, baik yang menggembirakan maupun yang memilukan, itu semua merupakan pengalaman belajar yang akan membentuk tumbuh kembangnya individu dan kelompok menjadi lingkungan hidup manusia (Noor and Karawang 2003).

Menurut (Talakua 2018) Anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Upaya yang harus dilakukan untuk menurunkan angka putus sekolah dalam rangka penuntasan Wajib Belajar sembilan tahun harus memperoleh perhatian yang serius. Keneradaan anak yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar dapat berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya kesempatan kerja di masa depan, serta meningkatnya resiko munculnya berbagai permasalahan sosial.

Menurut (Wassahua 2016) terdapat dua faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yaitu faktor eksternal anak dan faktor internal anak. Faktor eksternal anak meliputi adat istiadat atau budaya, faktor ekonomi, jarak yang ditempuh untuk mengakses sekolah serta kurangnya perhatian dari orang tua dan sekolah. Sedangkan yang termasuk dalam faktor internal anak adalah kemampuan belajar anak seperti faktor ekonomi dapat menyebabkan rendahnya minat anak, fasilitas belajar dan perhatian orang tua yang kurang. Faktor minat anak yang kurang dapat diakibatkan oleh perhatian orang tua dan fasilitas belajar yang rendah, budaya kurang mendukung, dan jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh.

Permasalahan putus sekolah masi ditemukan di berbagai daerah, termasuk di wilayaah kabupaten Alor, NTT. Berdasarkan data yang di peroleh dari SD Negeri Tukbur, Desa Lakatulu Kecamatan Mataru, jumlah peserta didik yang mengalami putus sekolah dalam tiga tahun terakhir menunjukan kecendrungan yang masih perlu mendapat perhatian. Pada tahun 2022 terdapat 4 peserrta didik yang putus sekolah, tahun 2023 meningkat menjadi 5 peserta didik, dan pada tahun 2024 terdapat 6 peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan. Data tersebut menunjukan bahwa permasalahan putus sekolah masi terjadi dan memelurkan upaya penanganan yang tepat.

Fenomena putus sekola tidakterjasi sercara tiba-tiba, melainkan di pengaruhi oleh oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor yang brasal dari dalam diri anak

meliputi kondisi kesehatan, rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap pendidikan pengalaman negatif selama berada di lingkungan sekolah, serta pengaruh teman sebaya. Selain itu faktor dari luar diri anak seperti kondisi ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan berbagai hambatan sosial juga turut berkontribusi terhadap keputusan anak untuk berhenti sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi keluarga, kehilangan salah satu orang tua, rendahnya dukungan keluarga, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung aktifitas pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian mengenai anak putus sekolah telah dilakukan, setiap daerah memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah. SD Negeri Tukbur merupakan salah satu SD yang masih menghadapi permasalahan putus sekolah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penyebab terjadinya fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di SD Negeri Tukbur, Desa Lakatuli Kecamatan Mataru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah, orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat dalam merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi angka putus sekolah serta meningkatkan keberlanjutan pendidikan anak di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri Tukbur Desa Lakatuli melalui wawancara dengan kepala sekolah, kepala desa, dan orang tua dari anak yang putus sekolah yaitu: bapak Markus Manimau, bapak Nikolaus Siburamaley, bapak Saul Padamani, bapak Orias Karbeka, bapak Naamon Langmaley, bapak Anderias Karmaley, dan data hasil wawancara adalah sebagai berikut:



Gambar 1 wawancara Dengan Orang Tua Anak Yg Putus Sekolah

A. Gambaran Umum Anak Putus Sekolah

Jumlah anak yang mengalami putus sekolah di UPTD SD Negeri Tukbur masih tergolong cukup tinggi. Data anak putus sekolah dapat di lihat pada di bawah ini.

Tabel 1 data anak putus sekolah 2022-2024

No	Tahun	Awal Masuk	Putus Sekolah	Aktif
1	2022	45 orang	4 orang	41 peserta didik
2	2023	43 orang	5 orang	38 peserta didik
3	2024	68 orang	6 orang	62 peserta didik

=

Tabel 2 data anak putus sekolah

Data Anak Putus Sekolah			
Tahun	Jumlah Siswa (Orang)	Jumlah Anak Putus Sekolah (Orang)	Persentase Putus Sekolah (%)
2022	45	4	8.89
2023	43	5	11.63
2024	68	6	8.82

Berdasarkan pernyataan pada tabel data di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari tahun 2022 terdapat jumlah peserta didik 45 orang, dan terdapat 4 orang peserta didik yang putus sekolah. pada Tahun 2023 yaitu terdapat 43 peserta didik, namun berjalannya waktu terdapat 5 orang peserta didik yang putus sekolah. Selanjutnya pada tahun 2024 terdapat 68 peserta didik, namun berjalannya waktu terdapat 6 orang peserta didik yang putus sekolah. Dari Hasil wawancara peneliti

dengan orang tua anak tersebut, putus sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal faktor internal seperti faktor kesehatan berupa fisik berupa kecacatan. Selain itu, terdapat faktor eksternal seperti keluarga, ekonomi, kemudian faktor lingkungan tempat tinggal karena itu perlu adanya evaluasi dan motivasi antara pihak sekolah, pemerintah desa dan juga orang tua dalam hal mengatasi masalah anak putus sekolah.

B. FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal merupakan salah satu penyebab utama terjadinya putus sekolah. Faktor ini berasal dari kondisi yang terdapat dalam diri anak Seperti:

➤ **Kesehatan dan kondisi fisik**

Beberapa anak mengalami keterbatasan fisik yang memengaruhi aktivitas belajar dan interaksi sosial di sekolah. Kesulitan anak Luman Siburamaley dalam belajar yaitu mengalami kesulitan dalam belajar yaitu membaca dan daya rentang fokus yang rendah, mengalami hambatan dalam berbicara, serta kesulitan untuk berdiri karena kakinya bengkok. Anak yang cacat memiliki hak yang sama dengan anak-anak pada umumnya untuk mendapatkan pendidikan namun sayangnya, ketersediaan pendidikan yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus tidak memadai dan setara.

Kondisi kesehatan tertentu menyebabkan anak merasa kurang percaya diri dan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Selain itu, terdapat anak yang kehilangan motivasi bersekolah karena tidak terpenuhinya keinginan pribadi, seperti kepemilikan telepon genggam yang dianggap penting oleh anak.

➤ **Trauma dan pengalaman negatif di sekolah**

Penelitian menemukan bahwa pengalaman negatif selama berada di sekolah turut memengaruhi keputusan anak untuk berhenti bersekolah. Beberapa anak merasa takut datang ke sekolah karena pernah menerima perlakuan yang dianggap keras dari guru maupun mengalami konflik dengan teman sebaya. Pengalaman tersebut menimbulkan rasa trauma yang berdampak pada menurunnya minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran.

➤ **Rendahnya minat dan motivasi belajar**

Kurangnya minat belajar juga menjadi faktor penting yang menyebabkan anak putus sekolah. Beberapa anak lebih memilih bermain atau mengikuti aktivitas di luar sekolah dibandingkan mengikuti kegiatan belajar. Pengaruh saudara yang tidak bersekolah serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung pendidikan turut memperkuat rendahnya motivasi belajar anak. Selain itu, kasus perundungan yang dialami sebagian peserta didik menyebabkan mereka merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah.

C. FAKTOR EKSTERNAL PENYABAB ANAK PUTUS SEKOLAH

Selain faktor internal, penelitian juga menemukan adanya faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat seperti:

➤ **Kondisi Ekonomi Keluarga**

Keterbatasan ekonomi keluarga menjadi faktor yang paling dominan dalam menyebabkan anak putus sekolah. Orang tua yang memiliki pendapatan rendah mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Kondisi tersebut semakin berat ketika salah satu orang tua meninggal dunia sehingga beban ekonomi keluarga meningkat dan pendidikan anak tidak lagi menjadi prioritas utama.

➤ **Kurangnya Dukungan Keluarga**

Perhatian dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa anak kehilangan motivasi belajar setelah kehilangan salah satu orang tua. Selain itu, adanya konflik dalam keluarga maupun hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua atau keluarga pengganti turut memengaruhi keputusan anak untuk berhenti bersekolah.

➤ **Lingkungan Tempat Tinggal**

Lingkungan sosial tempat tinggal juga berpengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Anak yang hidup di lingkungan dengan tingkat kesadaran pendidikan yang rendah cenderung kurang termotivasi untuk melanjutkan sekolah. Pengaruh teman sebaya yang tidak bersekolah serta kurangnya pengawasan dari keluarga menyebabkan anak lebih tertarik melakukan aktivitas di luar sekolah dibandingkan mengikuti pendidikan formal.

D. UPAYA MENGATASI ANAK PUTUS SEKOLAH

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan kepala desa, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi angka putus sekolah. Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua guna memberikan motivasi dan mencari solusi terhadap permasalahan pendidikan anak. Pemerintah desa juga aktif melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Namun demikian, keberhasilan upaya tersebut masih sangat dipengaruhi oleh kemauan dan motivasi anak untuk kembali bersekolah.



Gambar 1 wawancara dengan kepala sekolah SD N Tukbur



Gambar 2 Wawancara Dengan Kepala Desa Lakatuli

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab anak putus sekolah di UPTD SD Negeri Tukbur, Desa Lakatuli, Kecamatan Mataru dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan dan keterbatasan fisik, rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap pendidikan, trauma akibat pengalaman negatif di sekolah, serta pengaruh teman sebaya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga yang rendah, meninggalnya salah satu orang tua, kurangnya perhatian dan dukungan keluarga, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung pendidikan, serta kendala administratif dalam proses pendidikan.

Upaya penanggulangan anak putus sekolah telah dilakukan oleh pihak sekolah, orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat melalui pemberian motivasi, sosialisasi pentingnya pendidikan, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan semua pihak secara berkelanjutan agar angka putus sekolah dapat ditekan dan setiap anak memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diajukan saran kepada pihak berkaitan pada penelitian yaitu sebagai berikut

1. Kepala UPTD SD Negeri Tukbur dapat mengambil beberapa langkah strategi yaitu melakukan identifikasi dini terhadap siswa beresiko putus sekolah dan juga meningkatkan kualitas guru dalam memberikan bimbingan dan perhatian keberikut membangun hubungan antara orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

2. Pemerintah Desa Lakatuli
Di harapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang mengalami putus sekolah pada usia sekolah dasar di UPTD SD Negeri Tukbur dan juga dapat melakukan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan formal.
3. Orang tua anak yang putus sekolah
Usia sekolah dasar di UPTD SD Negeri Tukbur Desa Lakatuli Kecamatan Mataru di harapkan bisa mengubah pola dan cara berpikir tentang pentingnya pendidikan sehingga bisa mendukung pendidikan anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar², Abd Rahman BP¹; Sabhayati Asri, and Andi Fitriani³; Yuyun Karlina⁴; Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." 2(1): 1–8.
- Noor, Tajuddin, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2003. "RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO." (20): 123–44.
- Talakua, Yani. 2018. "Peran Stakeholder Dalam Penanganan Anak Putus Sekolah Di Kota Ambon." 13(April).
- Wassahua, Sarfa. 2016. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI KAMPUNG WARA NEGERI HATIVE KECIL KOTA AMBON." 1(2): 93–113.